

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ketidaksetaraan gender telah menjadi masalah yang melanda dunia internasional. Kekerasan berbasis gender dapat berupa kekerasan seksual, kekerasan domestik, penyiraman zat asam, pembunuhan demi kehormatan (*honour killing*), adat dan praktik berbahaya. Pakistan adalah salah satu negara yang memperjuangkan persamaan hak sehingga perempuan bisa bebas dan tidak takut untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Kekerasan, baik publik maupun pribadi, juga dapat terjadi di masyarakat Pakistan sendiri. Pelaku kekerasan berbasis gender di Pakistan adalah anggota keluarga atau pasangan. Pemicu kekerasan berbasis gender adalah sosial budaya, politik dan hukum, ekonomi, pendidikan dan psikologis. Patriarki yang mengakar juga menjadi penyebab wajarnya kekerasan berbasis gender.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memerangi kekerasan berbasis gender, termasuk memberlakukan undang-undang dan meratifikasi berbagai perjanjian internasional seperti Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Platform Aksi Beijing, dan CEDAW. Namun, situasi di masyarakat Pakistan terus meningkat dalam kasus. Kehadiran UN Women sebagai organisasi internasional berfokus pada pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender, membantu pemerintah Pakistan mengatasi kekerasan berbasis gender di negaranya.

Pakistan dan UN Women dalam upaya nya melaksanakan kerja sama dengan para pemangku kepentingan, seperti Pemerintahan di Pakistan, aktor lain dan sektor swasta serta melakukan kampanye, program dan konvensi internasional. UN Women bekerja sama dengan LHRLA dalam membangun WPU yang melayani perempuan yang telah mengalami tindak kekerasan serta menjalankan pelatihan lokakarya bagi pihak hukum maupun organisasi lain yang menangani kasus kekerasan terhadap perempuan, selain itu UN Women juga berkerja sama dengan UNOPS dan Foodpanda. Serta konvensi internasional CSR4Women dalam diskusi nya terkait peran CSR dalam mendorong peluang ekonomi inklusif terkait memberikan kesempatan untuk mengenali peran perempuan dalam pekerja berbasis rumahan (PBR) Dalam upaya-upaya ini UN Women berperan sebagai arena yang membantu Pemerintah Pakistan dalam mencapai tujuannya yaitu menghapuskan kekerasan terhadap perempuan dengan memfasilitasi pertemuan dan melakukan kerjasama.

Peran UN Women sebagai instrument, Pakistan menggunakan UN Women sebagai alat untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. UN Women bersama Pemerintah Pakistan dalam kerjasamanya telah mengikuti ketentuan CEDAW serta mengeluarkan undang-undang untuk perempuan, dan melakukan penandatanganan-penandatanganan MoU mengenai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. UN Women juga mengadakan kampanye dan program sebagai upayanya di Pakistan. Kampanye tersebut antara lain Kampanye 16 Hari Aktivisme Melawan Kekerasan Berbasis Gender (GBV) dan Kampanye #StopJahezkhor. UN Women juga

mengadakan program yaitu Program Essential Service Package (ESP). Melalui program tersebut, UN Women berperan sebagai instrument dalam membantu Pemerintah Pakistan yang mempunyai kekurangan dalam mengatasi akses pelayanan sosial bagi perempuan dan anak perempuan yang mengalami tindak kekerasan. Setiap upaya yang dilakukan oleh UN Women di Pakistan berjalan sesuai dengan visi dan misi organisasi tersebut serta sesuai dengan upaya UN Women untuk mewujudkan poin nomor lima SDGs yaitu kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.

Peran UN Women dalam upaya-upaya yang dilakukan dinilai belum optimal mengingat ada beberapa dari semua upaya yang dilakukan UN Women belum membuahkan hasil. Setelah berbagai kerja sama yang dilakukan oleh UN Women, hingga saat ini jumlah ketidaksetaraan gender akibat perilaku kekerasan berbasis gender dalam pemberdayaan perempuan masih rendah dan terjadi peningkatan kasus. Hal tersebut disebabkan oleh patriarki dan agama yang menjadi satu kesatuan sebagai identitas individu dalam kehidupan bermasyarakat yang sudah sangat mengakar sehingga sulit untuk dihilangkan.

5.2 Saran

Pemerintah Pakistan perlu lebih memahami dan menganalisa bagaimana cara yang efektif agar dapat mengilangkan budaya patriarki dalam pelanggaran dan pelanggaran akan perilaku kekerasan berbasis gender, yang membuat kesengsaraan

pada perempuan. Diharapkan pemerintah dapat mengimplementasikan upaya-upaya yang telah dilakukan UN Women untuk kesetaraan gender terhadap perempuan di Pakistan. Karna fakta yang terjadi masih belum ada penurunan akan isu kekerasan gender di Pakistan.

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan, penulis menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan dari tulisan yang telah dibuat, terlebih mengenai keterbatasan data penelitian. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian dengan tema yang sama, maka penulis akan merekomendasikan untuk membahas peran dan fungsi UN Women dalam upaya pemberdayaan perempuan di Pakistan setelah tahun 2021, karena program yang dilakukan akan semakin banyak mengingat Pakistan perlu bangkit pasca pandemi COVID-19. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan mengenai hambatan yang dihadapi UN Women dalam melaksanakan peran dan fungsinya di Pakistan.

